

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia saat ini sedang dihadapkan pada persoalan global atau era globalisasi. Perkembangan zaman yang semakin modern menghasilkan berbagai teknologi canggih yang bersifat praktis serta membuat semuanya menjadi mudah dan serba instan. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan terhadap tingkah laku dan pola pikir dalam kehidupan masyarakat.

Disamping itu, memasuki abad ke 20 ini, Indonesia mengalami bonus demografi atau keadaan dimana jumlah penduduk pada usia produktif lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk usia non produktif. Keadaan tersebut harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin agar bonus demografi memberikan keuntungan besar bagi negara Indonesia, sehingga kedepannya akan tercipta generasi muda yang kompeten. Dalam menjawab tantangan global yang sedang dihadapi bangsa Indonesia, diperlukan adanya suatu perencanaan dalam mencetak dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Secara umum, tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk menciptakan manusia yang cerdas. Sebagaimana salah satu cita – cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan juga memiliki peran

penting dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur serta bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa.

Pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia saat ini masih dalam tahap berkembang, bahkan tertinggal dari negara – negara tetangga di Asia Tenggara. Berdasarkan data *Global Human Capital Report* yang diterbitkan *World Economic Forum* tahun 2017, peringkat Indonesia dalam urusan pendidikan menempati peringkat 65 dari 130 negara. Posisi tersebut tentu bukanlah sebuah pencapaian yang baik, mengingat bahwa Indonesia masih jauh tertinggal dari negara – negara anggota ASEAN (*Association of South Asian Nations*), seperti Singapura (12), Malaysia (33), Thailand (40) dan Filipina (50).

Masalah dalam dunia pendidikan memang sangatlah kompleks, terlebih negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang cukup luas. Berbagai upaya dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sudah dilakukan oleh pemerintah, mulai dari pembaharuan kebijakan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidikan serta peningkatan fasilitas penunjang pendidikan. Namun, hal itu belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan pendidikan Indonesia. Indikator dari hasil pencapaian pendidikan dapat ditinjau melalui output yang dihasilkan dari lembaga pendidikan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Salah satu fungsi sekolah dalam membantu mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, membina dan

mengarahkan peserta didik, serta membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang baik dan berdaya saing tinggi.

Peran sekolah dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang terjadi dikelas. Hal ini menjadi bukti bahwa belajar merupakan kunci utama yang menentukan arah keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi disekolah. Peserta didik dapat dikatakan telah mengalami proses belajar apabila terjadi perubahan terhadap tingkah laku atau pola pikir pada dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari adanya interaksi atau hubungan timbal balik dengan lingkungan sekitar.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh belajar terhadap diri seseorang, maka perlu dilakukan evaluasi atau penilaian terhadap hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Penilaian tersebut nantinya akan menjadi tolak ukur bagi sekolah untuk mengetahui kualitas peserta didik serta sasaran yang telah dicapai sekolah. Hal tersebut biasanya dapat dilihat dari total keseluruhan atau nilai rata – rata rapor yang diperoleh peserta didik dari setiap mata pelajaran yang ada disekolah atau menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil perolehan atau nilai rata – rata yang dicapai oleh peserta didik juga menjadi gambaran dari kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, serta menjadi bukti *konkret* yang menentukan tingkat prestasi belajarnya disekolah. Dalam hal ini, peneliti menemukan masalah terkait rendahnya prestasi belajar siswa kelas X OTKP SMK Muara Indonesia Jakarta. Hal itu dapat dilihat dari tabel nilai rata – rata rapor semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 1.1
Nilai Rata – Rata Rapor Siswa Kelas X OTKP SMK Muara Indonesia
Jakarta Smester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata – rata Kelas	Perolehan Nilai Rata – rata Siswa	
				(Tuntas) ≥ 75	(Tidak Tuntas) ≤ 75
1	X OTKP 1	36	74	28	8
2	X OTKP 2	35	76	32	3
3	X OTKP 3	35	76	32	3
4	X OTKP 4	33	73	28	5

Sumber : Data Sekunder Guru

Tabel 1.1 di atas menunjukkan prestasi belajar siswa kelas X OTKP di SMK Muara Indonesia dilihat dari data perolehan nilai rata – rata rapor kelompok mata pelajaran Muatan Peminatan Jurusan/kelompok C (Simulasi dan Komunikasi Digital, Ekonomi Bisnis, Administrasi Umum, IPA, Teknologi Perkantoran, Korespondensi, Kearsipan) dengan kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa siswa yang nilai rata – rata rapor nya kurang dari KKM dan termasuk dalam kriteria belum tuntas.

Hasil perolehan rata – rata nilai rapor siswa kelas X OTKP juga berbeda jauh dengan rata – rata rapor siswa kelas X Akuntansi. Nilai rata – rata rapor siswa kelas X Akuntansi secara umum bisa dikatakan lebih baik karena tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM atau nilainya tuntas semua.

Mendapatkan prestasi belajar yang baik tidak semudah membalikan telapak tangan, butuh perjuangan dan kerja keras dalam meraihnya. Banyaknya mata pelajaran yang diajarkan di sekolah membuat peserta didik kesulitan dalam

menyerap pelajaran yang disampaikan dikelas. Disisi lain, kemampuan setiap peserta didik dari tiap sekolah atau kelas berbeda – beda. Hal tersebut menimbulkan masalah yang kompleks terkait prestasi belajar yang diperoleh siswa di sekolah. Ada banyak faktor mempengaruhi rendahnya prestasi belajar, diantaranya adalah motivasi belajar, kesiapan belajar, disiplin belajar, fasilitas belajar dan status sosial ekonomi orang tua.

Motivasi belajar merupakan faktor utama yang mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Motivasi belajar umumnya berhubungan dengan gairah atau antusias siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung terlihat akan merasa jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar dikelas.

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas X OTKP 1, X OTKP 2, X OTKP 3, dan X OTKP 4, motivasi belajar siswa SMK Muara Indonesia masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak konsentrasi ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran. Siswa terlihat kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas. Siswa juga tidak aktif untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Faktor kedua yaitu disiplin belajar. Disiplin dapat membantu siswa dalam mencapai keberhasilan belajar. Sikap atau perilaku disiplin muncul pada diri seseorang secara sadar. Hal itu, terbentuk akibat dari pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus atau berulang – ulang. Dalam hal belajar, siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan mampu mengendalikan tingkah

laku atau penguasaan diri sehingga dapat mengikuti peraturan yang diterapkan disekolah.

Banyak cara yang dapat dilakukan agar siswa memiliki disiplin belajar yang baik. Misalnya, siswa membuat jadwal untuk melakukan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan sehari – hari. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar siswa dapat membendakan antara waktu dirumah, bermain dan belajar. Sehingga setiap aktivitas yang dilakukan dapat terpenuhi sesuai dengan porsinya.

Disiplin belajar dilingkungan sekolah dapat tercipta apabila siswa dapat mengikuti peraturan atau tata tertib yang diterapkan disekolah. Siswa yang tidak mengikuti tata tertib sekolah biasanya akan dikenakan sanksi atau hukuman, baik berupa teguran ataupun pemberian *point* sebagai tanda perilaku kurang baik. Hal tersebut dimaksudkan untuk membentuk moral atau karakter pada diri siswa. Apabila perilaku siswa disekolah baik, siswa akan mendapat prestasi belajar yang baik.

Disiplin belajar siswa di SMK Muara Indonesia masih rendah. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, masih banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah dan tidak mengikuti jam pelajaran pertama, siswa juga sering keluar kelas ketika tidak ada guru yang mengajar, serta perilaku lainnya yang melanggar peraturan sekolah seperti, siswa tidak memakai seragam atau atribut sekolah, siswa tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Kondisi tersebut tentunya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Bahkan tidak menuntut kemungkinan siswa akan tertinggal pelajarannya disekolah.

Tabel 1.2
Data Absensi Siswa kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran
SMK Muara Indonesia Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	Hari Efektif (6 Bulan)	Jumlah Absensi		
			Sakit	Izin	Alpha
X OTKP 1	36	98	36	20	131
X OTKP 2	35	98	112	20	99
X OTKP 3	35	98	58	20	145
X OTKP 3	33	98	75	14	227

Sumber : Data Sekunder Bimbingan Konseling

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa tingkat disiplin belajar siswa kelas X OTKP SMK Muara Indonesia Jakarta sangat rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa siswa yang tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan (Alpha).

Selain disiplin belajar, faktor ketiga yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kesiapan belajar. Proses belajar mengajar akan berjalan lebih efektif ketika siswa dalam keadaan siap untuk mengikuti kegiatan belajar dikelas. Salah satu dampak positifnya adalah materi yang disampaikan oleh guru akan lebih cepat atau mudah diterima oleh siswa.

Kesiapan belajar siswa dapat dilihat dari kondisi atau keadaan siswa ketika akan mengikuti pelajaran. Hal tersebut menyangkut perlengkapan belajar dan sumber belajar yang dibawa oleh siswa. Kesiapan belajar juga dapat dilihat dari respon timbal balik antara guru dan siswa ketika proses awal kegiatan belajar mengajar dimulai. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dikelas X OTKP 1, X OTKP 2, X OTKP 3 dan X OTKP 4, masih banyak siswa yang belum memiliki sumber belajar atau buku yang menjadi acuan untuk belajar.

Beberapa siswa juga nampaknya terlihat masih ada yang tidak membawa perlengkapan belajar seperti alat tulis dan buku catatan. Selain itu, ketika guru bertanya tentang materi yang akan dipelajari, kebanyakan siswa tidak dapat menjawabnya, bahkan masih banyak siswa yang tidak melakukan persiapan atau tidak belajar ketika akan menyampaikan materi presentasi. Hal tersebut menandakan bahwa motivasi belajar siswa di SMK Muara Indonesia masih terbilang rendah.

Faktor keempat yang mempengaruhi prestasi belajar adalah rendahnya fasilitas belajar. Fasilitas penunjang belajar dibutuhkan agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar. Fasilitas belajar berkaitan dengan sarana prasarana sekolah. Sarana sekolah menyangkut peralatan yang digunakan untuk belajar mengajar, seperti komputer, kursi, meja, infokus. Sedangkan prasarana sekolah menyangkut fasilitas gedung, perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, lapangan.

Minimnya fasilitas belajar akan menghambat siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya, jika kebutuhan atau fasilitas belajar siswa baik, siswa akan lebih mudah dalam belajar. Dari hasil observasi yang dilakukan, fasilitas belajar sekolah SMK Muara Indonesia bisa dikatakan kurang lengkap. Ada beberapa fasilitas belajar yang belum terpenuhi, seperti ruang kelas untuk belajar terbatas, tidak adanya laboratorium khusus praktik untuk jurusan otomatisasi tata kelola perkantoran, ruangan perpustakaan yang kurang memadai, serta fasilitas lapangan untuk kegiatan olah raga yang kurang memadai.

Faktor kelima yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar adalah status sosial ekonomi orang tua. Peran orang tua sangat penting terhadap pendidikan anak, bukan hanya dalam mendidik moral, tapi dukungan berupa materi atau biaya juga sangat dibutuhkan siswa dalam mengenyam pendidikannya disekolah.

Meskipun pemerintah telah menetapkan kebijakan pendidikan gratis. Namun, ada biaya – biaya tertentu yang harus dikeluarkan oleh siswa dalam membantu atau menjamin kelangsungan kegiatan belajar, seperti biaya untuk membeli buku atau sumber belajar, peralatan sekolah, biaya perlengkapan atribut sekolah dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru, status sosial ekonomi orang tua siswa di SMK Muara Indonesia tergolong pada kelas menengah kebawah. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan untuk membayar biaya sekolah dan membeli buku atau sumber belajar. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, ada banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar. Namun, peneliti lebih tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X OTKP di SMK Muara Indonesia Jakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan Pembahasan masalah yang telah disebutkan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa ?
- b. Apakah terdapat pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa ?
- c. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji :

- a. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa.
- b. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa.
- c. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan mengenai pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan atau pengetahuan tentang penelitian yang berhubungan dengan masalah pendidikan mengenai pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar.

b. Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi yang berguna bagi pihak sekolah agar kedepannya prestasi belajar siswa disekolah bisa menjadi lebih baik, tentunya dengan memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seperti motivasi belajar dan disiplin belajar.

c. Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi bagi mahasiswa UNJ yang akan melakukan penelitian dibidang pendidikan mengenai pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa.